

**PENGARUH RASIO UTANG, MANAJEMEN LABA, KUALITAS HASIL
PEMERIKSAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2013)**

**Oleh:
Sulistyo
Pembimbing : Kennedy dan Azhari**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail: willbeone@yahoo.co.id

*The Effect Of The Leverage, Earning Management, Quality Audite And Firm Size
On The Quality Of Financial Statements*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of leverage, earning management, quality of audit and firm size at quality of the financial statements are measured by an index of conservatism. The populations was property & real estate companies listed on the Stock Exchange 2011-2013 period. Determination of the sample is done by using purposive sampling method based on secondary data from financial reports that are available in the Indonesia Stock Exchange Website. There were about 96 companies selected as the sample of the study. The method of analysis used was multiple linear regression analysis. The results of this study found that: Leverage and firm size has positive significant effect on the quality of financial statements, Earning management has negative significant effect on the quality of financial statements, Quality of audite not has effect on the quality of financial statements.

Keyword: financial statements, leverage, earning management, audite and firm size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi pihak manajemen dengan pihak luar perusahaan yang berisikan tentang informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan arus kas suatu perusahaan tersebut selama periode tertentu. Laporan keuangan ini bermanfaat bagi para penggunanya

seperti investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karenanya laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan dengan penuh kejujuran. Penyajian laporan keuangan secara wajar dan penuh kejujuran merupakan karakteristik dari laporan keuangan yang berkualitas.

PSAK No. 1 revisi 2013, bahwa laporan keuangan hendaknya

memenuhi prinsip keandalan. Keandalan adalah Informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) sehingga akan didapatkan laporan keuangan yang berkualitas yang disajikan dengan penuh kewajaran dan kejujuran.

Pada saat ini banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan. Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk (PT. Bumi). Berdasarkan perhitungan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) dengan menggunakan berbagai data primer termasuk data laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan laporan penjualan PT. BUMI selama periode 2003-2008 lebih rendah sebesar US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. (*sumber: tempo.co*). Dari kasus di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan PT. BUMI tidak berkualitas karena laporan keuangan yang disajikan merupakan laporan keuangan yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya: rasio utang, manajemen laba, kualitas hasil pemeriksaan dan ukuran suatu perusahaan.

Rasio utang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dari utang yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Schiper dalam Meiryanda (2012: 4) menyatakan untuk menghilangkan keraguan para

pemegang obligasi terhadap akan dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio utang yang rendah.

Faktor selanjutnya adalah manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen laba adalah mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba. Di dalam sebuah pelaporan keuangan, sering terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan sebelumnya sehingga hal ini menyebabkan manajemen akan memodifikasi laba yang ada sesuai dengan target sebelumnya. Apabila hal tersebut terjadi maka laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen menjadi tidak berkualitas, karena laba yang ada tidak menggambarkan laba yang sebenarnya melainkan laba yang dimanipulasi sesuai keinginan manajemen perusahaan

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas hasil pemeriksaan atau kualitas. Kualitas audit adalah suatu kemungkinan di mana auditor dapat menemukan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dan auditor tersebut mau untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit berhubungan positif dengan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. KAP besar memiliki sumber daya atau

kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Lennox 1999 dalam Astria 2011). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (*big 4*) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya.

Faktor terakhir yang memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, berbeda dengan perusahaan kecil yang selalu ingin menarik minat masyarakat agar melakukan investasi pada perusahaannya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menarik minat investor adalah dengan menunjukkan kinerja baik manajemennya melalui laba yang tinggi. Namun belum tentu bahwa laba yang didapat oleh perusahaan tersebut adalah laba yang sebenarnya, melainkan laba yang berasal dari usaha manajemen manipulasi laporan keuangan (Nasution dan Setiawan, 2007:10). Dengan demikian maka perusahaan besar lebih berkualitas dalam melaporkan laporan keuangannya.

Dari uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh rasio utang terhadap

kualitas laporan keuangan? 2) Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan? 3) Apakah terdapat pengaruh kualitas hasil pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan? 4) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan?

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menguji pengaruh rasio utang terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Menguji pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3) Menguji pengaruh kualitas hasil pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2013:45).

Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan prinsip konservatisme, hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berkualitas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak overstate sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Mayangsari dalam Tia Astria, 2011).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang

data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu.

Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan menggambarkan realita ekonomi perusahaan yang sesungguhnya tanpa ada informasi yang disembunyikan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept*(SFAC) No.2 mengenai *Qualitative Characteristic OF Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu keterpautan (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) (Kieso dan Weygandt, 2011). Menurut Suwardjono (2008: 169), keberpautan (*relevance*) merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Sedangkan Laporan keuangan yang memenuhi kualitas *reliability* adalah yang memiliki 3 komponen, yaitu keterujian, ketepatan penyimbolan dan kenetralan.

Rasio Utang

Rasio utang merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang (Ardi Murdoko dan Lana, 2007: 54). Schiper dalam Meiryananda (2012: 4) menyatakan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio utang yang rendah.

Manajemen Laba

Menurut Scott (2000) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Scott (2000) juga mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya.

Menurut Watts dan Zimmerman (1990: 139) menyatakan terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi manajemen laba, antara lain:

- a) Hipotesis Rencana Bonus
Pemberian bonus berdasarkan laba yang diperoleh akan mendorong manajer menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laporan laba periode berjalan.
- b) Hipotesis Utang
Semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang.
- c) Hipotesis Biaya Politis
Perusahaan besar kemungkinan akan memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi, maka pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas hasil pemeriksaan atau kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu

pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya.

Kualitas audit berhubungan positif dengan ukuran KAP karena didasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar (*big four*). KAP *big four* lebih lebih memiliki reputasi yang lebih besar sehingga KAP *big four* akan lebih mempertahankan independen dibandingkan dengan KAP *non big four*. Dengan alasan bahwa ketika KAP *big four* kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP *non big four* kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit (Shockley, 1981).

Ukuran Perusahaan

Menurut Muliati (2011:31) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih tepat waktu (Nuryaman, 2009:93).

Kerangka Pemikiran

Rasio Utang dan Kualitas Laporan Keuangan

Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki kewajiban lebih untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio utang yang rendah. Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, sehingga manajemen akan membuat laporan keuangan dengan wajar dan menggunakan data yang sebenarnya. Apabila hal itu dilakukan manajemen dalam menyusun laporan keuangannya akan didapati sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

H₁: Rasio utang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Manajemen Laba dan Kualitas Laporan Keuangan

Manajemen laba adalah suatu usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba perusahaan. Di dalam sebuah pelaporan keuangan, sering terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan sebelumnya sehingga hal ini menyebabkan manajemen akan memodifikasi laba yang ada sesuai dengan target sebelumnya. Apabila hal tersebut terjadi maka laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen menjadi tidak berkualitas, karena laba yang ada tidak menggambarkan laba yang sebenarnya melainkan laba yang

dimanipulasi sesuai keinginan manajemen perusahaan.

H₂: Manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Kualitas Hasil Pemeriksaan dan Kualitas Laporan Keuangan

kualitas auditor dibedakan berdasarkan ukuran KAP yaitu: KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* disebutkan memiliki auditor yang berperilaku lebih etikal dari pada auditor di KAP *non big four*. KAP *big four* juga dinilai lebih memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan lebih berkompentensi dibandingkan KAP *non big four* sehingga hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP *big four* dipercaya lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non big four*.

H₃: Kualitas hasil pemeriksaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Muliati (2011:31) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Berbeda dengan perusahaan kecil yang selalu ingin menarik minat masyarakat agar melakukan investasi pada perusahaanya.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan mengakses website Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *documenter*. Teknik *documenter* dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, Koran, majalah dan sebagainya. Metode analisis data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji analisis regresi berganda yang menggunakan bantuan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 21.0.

Definisi Variabel Penelitian dan Pengukuranya

Kualitas Laporan Keuangan

Perhitungan kualitas laporan keuangan pada penelitian ini diproksi dengan konservatisme. Alasan untuk menggunakan konservatisme sebagai proxy kualitas laporan keuangan adalah konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki resiko lebih kecil daripada laporan keuangan yang

overstate sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih reliable, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2 (Widya, 2005). Pada penelitian ini menggunakan model yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian Gayatri dan Suputra (2013), yaitu:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

CONACC_{it} = Conservatism index perusahaan i pada tahun t.

NI_{it} = Net income sebelum extraordinary item ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

CFO_{it} = Cash flow dari kegiatan operasi

Rasio utang

Rasio utang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari utang atau modal. Perhitungan atas rasio utang mempergunakan persamaan yang dipergunakan dalam penelitian Gayatri dan Suputra (2013) yaitu:

$$\text{Lev}_{it} = \frac{D_{it}}{A_{it}}$$

Dimana:

Lev_{it} = Rasio utang perusahaan

D_{it} = Total Utang perusahaan

A_{it} = Total Aktiva perusahaan

Manajemen laba

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC)

dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*.

Tahap-tahap penentuan *discretionary accrual* adalah seperti berikut:

1. Menghitung total akrual :

$$\text{TA}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

2. Menghitung estimasi nilai total akrual :

$$\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-1} = \beta_0 + \beta_1(1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2((\Delta\text{REV}_{it}-\Delta\text{REC}_{it})/\text{A}_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_4(\text{ROA}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$\text{NDA}_{it} = \beta_0 + \beta_1(1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2((\Delta\text{REV}_{it}-\Delta\text{REC}_{it})/\text{A}_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_4(\text{ROA}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e$$

4. DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) – NDA_{it}

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual

NDA_{it} = Nondiscretionary accrual

DA_{it} = *Discretionary accrual*

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi

A_{it-1} = Total asset pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih p

PPE_{it} = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t

ROA_{it} = *Return on assets*

e = *Error*

Kualitas hasil pemeriksaan

Ukuran KAP ini digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP big-four dan KAP non big-four. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non big four.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan di kelompokkan berdasarkan *market value* pada tiap-tiap akhir tahun penelitian, yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham. Perusahaan yang memiliki *market value* di atas 1 trilyun rupiah dikategorikan besardan kategori kecil bila memiliki *market value* dibawah 100 milyar rupiah. Variabel *dummy* digunakan untuk memproksikan variabel ukuran perusahaan, perusahaan ukuran sedang dan besar diberi kode 1 dan perusahaan kecil diberi kode 0 (Handayani dan Rachadi, 2009:40).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berturut-turut untuk tahun 2011,2012, dan 2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Sampel yang didapatkan berjumlah adalah 32 perusahaan dikalikan periode

penelitian, yaitu 2011,2012, dan 2013, maka total yang didapatkan adalah $32 \times 3 = 96$ perusahaan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviati on
Kualitas Laporan Keuangan	96	-1384.75	2140.64	209.0624	460.85953
Rasio Utang Manajemen	96	.11	.61	.4048	.12968
Laba	96	-.1658	.1901	.030275	.0653581
Kualitas Hasil Pemeriksaan	96	0	1	.42	.496
Ukuran Perusahaan	96	0	1	.79	.408
Valid N (Listwise)	96				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov test dengan kriteria hasil pegujian jika *asym.sig* lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal, tetapi jika *asym.sig* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* untuk variabel *Kualitas laporan Keuangan* adalah 0,162 lebih besar nilainya dari 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	340.7959813
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Autokorelasi

Pada penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

Berikut ini adalah hasil uji statistik mengenai ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.429	348.20546	1.572

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN, MANAJEMEN LABA, RASIO UTANG

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

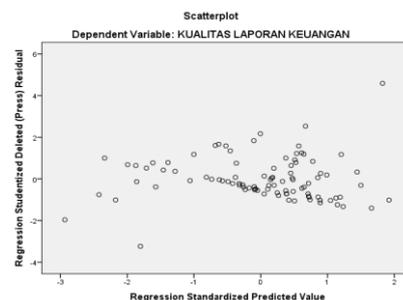
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui nilai *d* hitung (*Durbin Watson*) terletak antara -2 sampai dengan +2 yaitu 1,572. Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED. Dari hasil uji pada gambar 4.1 dibawah ini dapat dipastikan data yang akan diuji terhindar dari gangguan heteroskedastisitas karena grafik titik-titik yang ada didalamnya menyebar.

Gambar 1



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2013:91), VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{tolerance}$). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* < 1 atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Rasio Utang	.743	1.346	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Laba	.851	1.175	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas Hasil Pemeriksaan	.962	1.039	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran perusahaan	.683	1.464	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil Pengujian Hipotesis

Rasio Utang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio utang terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari pengujian ini dapat kita lihat pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Pengujian Rasio Utang Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Sig.	t hitung	t table	Hasil
Rasio Utang	0,000	3,872	1,98498	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung sebesar 3,872 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98498, maka sesuai dengan kriteria yang ada dapat disimpulkan bahwa variable rasio utang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat rasio utang yang relatif tinggi membuat perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban lebih untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan rasio utang yang rendah. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi

terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Informasi yang disajikan secara luas akan lebih banyak diperhatikan oleh banyak pihak sehingga pihak manajemen akan lebih termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur dan wajar. Dengan demikian laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan lebih berkualitas.

Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari pengujian ini dapat kita lihat pada table 6:

Tabel 6
Hasil Pengujian Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Sig.	t hitung	t table	Hasil
Manajemen Laba	0,001	-3,492	-1,98498	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung sebesar -3,492 lebih kecil dari nilai -t tabel sebesar -1,98498, maka sesuai dengan kriteria yang ada dapat disimpulkan bahwa variable manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga laporan

keuangan perusahaan menjadi tidak berkualitas. Manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen selaku pihak yang membuat laporan keuangan perusahaan untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri yang dalam hal ini adalah manajer. Apabila hal ini terjadi maka laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen tidak menggambarkan laba sebenarnya. Dengan demikian manajemen laba yang tinggi akan menurunkan kualitas laporan keuangan.

Kualitas Hasil Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas hasil pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari pengujian ini dapat kita lihat pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Pengujian Kualitas Hasil Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Sig.	t hitung	t table	Hasil
Kualitas hasil Pemeriksaan	0,305	- 1,032	- 1,98498	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,305. Nilai signifikansi 0,305 menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,305 > 0,05$). Sedangkan nilai t hitung sebesar - 1,032 lebih besar dari nilai t tabel sebesar - 1,98498, maka sesuai dengan kriteria yang ada dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas

hasil pemeriksaan tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh kualitas hasil pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas hasil pemeriksaan pada penelitian ini diukur dengan besarnya ukuran KAP yaitu antara KAP *big four* maupun KAP *non big four*. Seperti yang kita ketahui KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam melaksanakan pekerjaannya KAP *big four* ataupun KAP *non big four* selalu berpedoman terhadap standar yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok atas hasil pemeriksaannya. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Lestari (2012:9) yang menyatakan kualitas laporan keuangan tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajer. Walaupun suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang *big four* tetapi pihak manajer menyajikan laporan keuangan yang tidak berkualitas maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas hasil pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil dari pengujian ini dapat kita lihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Pengujian Ukuran Perusahaan
Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan
Keuangan

Variabel	Sig .	t hitung	t table	Hasil
Ukuran perusahaan	0.015	2.474	1,98498	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,015. Nilai signifikansi 0,015 menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,015 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung sebesar 2,474 menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai t tabel 1,98498, maka sesuai dengan kriteria yang ada dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecil ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas. Berbeda dengan perusahaan kecil dinilai lebih banyak melakukan praktik manajemen laba yang dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya di perusahaan

tersebut (Nasution dan Doddy Setiawan, 2007: 10).

Perusahaan besar juga cenderung memiliki sistem *corporate governance* yang lebih baik dan lebih komplit dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga dengan *corporate governance* yang baik ini membuat perusahaan besar sulit untuk melakukan kecurangan sehingga perusahaan besar akan membuat laporan keuangan yang sebenarnya. Berbeda dengan perusahaan kecil yang memiliki *corporate governance* kurang baik sehingga lebih memudahkan untuk melakukan kecurangan-kecurangan dalam menyajikan laporan keuangannya. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan besar lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan kecil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Statistic 21 peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Rasio Utang berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3.872 yang lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 1,98498 ($3.872 > 1,98498$). 2) Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-

2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -3.492 yang lebih kecil dari nilai ttabel yaitu -1,98498 (-3.492 < -1,98498). 3) Kualitas Hasil Pemeriksaantidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -1.032 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu -1,98498 (-1.032 > -1,98498). 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2.474 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,98498 (2.474 > 1,98498).

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: 1) Jumlah sampel yang diteliti masih sedikit jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. 2) Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak lengkap atau tersedia sehingga akhirnya memperkecil sampel penelitian. 3) Penelitian ini hanya mengukur rasio utang, manajemen laba, kualitas hasil pemeriksaan dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real estate*, sedangkan faktor-faktor lain yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan masih banyak, misalnya *Corporate Governance*, *Audit Tenured* dan *Spesialisasi Auditor di Bidang Industri Klien*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan Pengguna laporan keuangan hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi secara tepat dan risiko yang timbul dari keputusan tersebut dapat diminimalkan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak guna memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti *corporate governance*, *tenur audit*, spesialisasi auditor di bidang industri klien dan sebagainya guna menguji Kualitas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi Murdoko Sudarmaji dan Lana Sularto.(2007). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tiper Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil*.Vol. 2.

- Astria, Tia. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro..
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21". Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: Hal. 305-360.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Ketiga. Belas, Binarupa Aksara.
- Meiryandana Permanasari. (2012). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (3). Hlm: 193-212.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan pada Praktik Manajemen Laba*. Tesis. Universitas Udayana
- Mulyadi, Puradiredja Kanaka. 2004. *Auditing*. Jilid I. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta
- Nasution, Marihot dan Dodhi Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Nuryaman. 2009. "Pengaruh konsentrasi kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia*. 6 (1). Hlm. 89-116.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory* 6th ed.

New Jersey: Prentice – Hall,
Inc.

*Statement of Financial Accounting
Concepts (SFAC) No. 2*

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono .2013.*Teori Akuntansi
Edisi Ketiga*.Yogyakarta.
Bpfe-Yogyakarta

Watts, R.L. and Zimmerman, J.L.
(1990): “*Positive Accounting
Theory*”: *A Ten Year
Perspective*,University Of
Rochester. *The Accounting
Review*.Vol 65 No. 1.Pp.131-
156.

Widya. 2005. *Analisis Faktor-
Faktor yang mempengaruhi
Pilihan Perusahaan Terhadap
Akuntansi Konservatif*, *Jurnal
Riset Akuntansi Indonesia*,
Volume 8, No.2: Hal 138-157

www.idx.co.id

www.tempo.co